

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan 3 kesimpulan dalam temuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Perkembangannya *Tembe Nggoli* dari zaman dahulu hingga sekarang terjadi perkembangan pada motif, corak dan warna, perkembangan pada teknik, alat dan bahan serta perkembangan pada fungsi. Perkembangannya dari zaman dahulu dimana jenis motif kain tenun Bima pada jaman dahulu sangatlah sederhana. Umumnya motif yang sering dijumpai adalah motif garis-garis. Sedangkan motif yang terdapat pada kain tenun Bima di jaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan bahkan berubah dan sangat beragam diantaranya adalah motif *Kapi Keu* yang jauh lebih kompleks dari sekedar garis. Perkembangan juga terjadi pada pemilihan warna dimana pada saat ini sangat bervariasi dan lebih cerah dibandingkan pada zaman dahulu yang hanya bercirikan beberapa warna saja. Selanjutnya perkembangan pada teknik dan alat tenun yaitu peralihan alat tenun bukan mesin (ATBM)/ tradisional ke alat tenun mesin (ATM) sehingga pada saat ini ATBM sudah banyak ditinggalkan. Sementara perkembangan pada fungsi yaitu saat ini tenun tidak hanya diolah untuk keperluan sarung akan tetapi jenis olahan *Tembe Nggoli* saat ini telah dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan kreasi produk fashion modern seperti pakaian, hijab, tas dan syal.
2. Hal yang diwariskan kepada generasi berikutnya terkait kerajinan *Tembe Nggoli* terdiri dari materi pengetahuan, materi keterampilan, apresiasi dan keterlibatan. Lembaga yang sangat berperan penting dalam pewarisan *Tembe Nggoli* yaitu Sanggar Seni dan Sekolah. Sementara proses pewarisan budaya dapat meliputi kegiatan sosialisasi, kegiatan enkulturasi, serta kegiatan internalisasi

3. Beberapa faktor yang dapat menjadi pendorong perkembangan Tembe Nggoli yaitu industrialisasi dan pariwisata. Sementara faktor yang menghambat perkembangan Tembe Nggoli yaitu globalisasi, kurangnya peran pemerintah, kurangnya peran keluarga dan kurangnya anak muda dalam melestarikan kebudayaan Tembe Nggoli. Kurangnya minat tergambar dari pemakaian Rimpu dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu populer lagi bagi mereka serta kurangnya anak muda yang ditemukan berkarir dan ingin berkarir sebagai pengrajin Tembe Nggoli

B. Saran

1. Kepada pemerintah terkait pelestarian kebijakan *Tembe Nggoli* di daerah Bima. Pemerintah sebaiknya mengeluarkan aturan kewajiban bagi seluruh sekolah untuk menggunakan *Rimpu* di sekolah pada hari tertentu serta menjadikan peragaan pakaian *Tembe Nggoli* sebagai salah satu pembahasan pembelajaran seni di sekolah
2. Kepada peneliti lainnya terkait sejauh mana kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah diketahui dan dipahami oleh masyarakat sebagai upaya dalam pelestarian *Tembe Nggoli* di daerah Bima.
3. Kepada para pemuda, mari ikut serta dalam pelestarian *Tembe Nggoli* dengan kembali membudayakan *Rimpu* dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan adat istiadat
4. Kepada para keluarga agar mengajarkan kepada anak-anak terhadap nilai-nilai yang terandung dalam budaya lokal Bima terutama *Tembe Nggoli*
5. Kepada masyarakat umum agar ikut mensukseskan kegiatan pemerintah dalam melestarikan kebudayaan *Tembe Nggoli* di daerah Bima.